

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN**



**Re-Konstruksi Bangunan dan Makna Arsitektural Bangunan Jawa Desa dan Kota Dalam Penguatan Jati Diri di Masa Pandemi dan sebagai Pendukung Pengembangan Kepariwisata**

**TIM PENGUSUL**

**Linda Octavia, ST.,MT  
Eko Agus Prawoto, Ir,MArch**

**Arsitektur**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**November 2022**

## RINGKASAN

Dalam memanfaatkan globalisasi yang salah satunya adalah maraknya wisata yang berupa wisata desa dan desa wisata, maka diperlukan pengembangan penelitian yang berbasis pada tradisi dan rekonstruksi lingkungan pedesaan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat jatidiri mengingat arsitektur merupakan pengetahuan yang memungkinkan pengembangan gagasan transformatif dalam wujud meruang pada saat kini dan mendatang. Oleh karena itu dapat dikembangkan pola re-konstruksi yang didasarkan pada kajian arsitektural secara komprehensif.

Di era pandemi Covid-19 ini objek-objek desa wisata maupun wisata desa yang terbatas aksesnya diharapkan masih tetap dapat diakses melalui media digital dengan wujud yang lebih utuh melalui rekonstruksi grafis trimatra. Namun ketika era pandemi sudah hilang maka hasil ini tidak menjadi sia-sia karena dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan desa yang ada menjadi desa wisata atau wisata desa. Urgensi dari penelitian ini adalah dalam rangka mendukung potensi kepariwisataan (desa wisata dan wisata desa) yang berbasis pada arsitektur pedesaan dan sekaligus membangun kebaruan teori arsitektur yang berlandaskan pada identitas Nusantara.

Pendekatan dalam penelitian ini bersifat eksploratif dengan obyek berupa bangunan-bangunan Jawa desa dan Jawa kota di daerah D.I. Yogyakarta. Kajian Tipologi dan Morfologi digunakan untuk mengkaji secara arsitektonik dalam hubungannya dengan bentuk sosok, denah, perletakan. Kajian ini dilakukan pada wujud nyata serta naskah pedoman membuat bangunan Jawa—dikenal dengan sebutan Primbon. Konteks eksploratif digunakan untuk menjelaskan desain bangunan yang holistik sedangkan kajian argumentatif untuk menjelaskan potensi apa yang dapat dikembangkan berkaitan dengan pengembangan kepariwisataan (desa wisata dan wisata desa) dan pendidikan. Dalam garis besarnya tahapan penelitian yang dilakukan meliputi dua tahun, yakni tahun pertama difokuskan pada objek bangunan Jawa desa, dan tahun kedua adalah lanjutan bangunan Jawa desa dan bangunan Jawa kota. Objek yang dipilih mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada (kondisi pandemi) serta memiliki kekhasan dalam arsitekturnya.

Masing-masing tahapan akan dilakukan melalui studi eksplorasi di awalnya kemudian diakhiri dengan melakukan studi re-konstruksi secara visual.

Hasil penelitian ini diwujudkan dalam bentuk pedoman konstruksi bangun dan makna berikut kajian yang melatarbelakanginya, serta gambar rekonstruksi, dalam format trimatra. Dengan format ini, hasil penelitian akan lebih mudah dipahami secara menyeluruh. Dalam format ini pemasyarakatan hasil penelitian akan lebih mudah tercapai khususnya dalam mendukung kepariwisataan (desa wisata dan wisata desa). Dari kajian awal sampai akhir seperti dalam menggambarkan rekonstruksi, dan lain-lain akan dilibatkan mahasiswa dan narasumber dari berbagai disiplin seperti dari kalangan antropologi, ahli sejarah arsitektur, dan lainnya. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk Jurnal dan Prosiding, juga membangun Model rancangan MBKM.

**Kata kunci:** Re-konstruksi, Arsitektur Jawa, Arsitektur Desa, Primbon



# BAB 1

## PENDAHULUAN

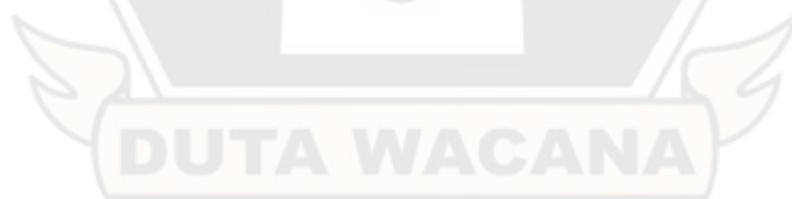
Isu globalisasi dapat dimanfaatkan untuk mengangkat identitas arsitektur Indonesia dengan mengembangkan penelitian yang berbasis arsitektur setempat, dikenal dengan sebutan arsitektur Nusantara. Arsitektur Nusantara itu sendiri dapat diangkat menjadi landasan dalam membangun identitas jatidiri di lingkup yang lebih besar. Pertimbangan pokok bagi semua itu adalah dengan mengingat bahwa arsitektur merupakan pengetahuan yang memungkinkan pengembangan gagasan transformatif dalam wujud fisik meruang pada masa kini dan mendatang.

Arsitektur Jawa-desa pada umumnya telah banyak dijelajah dan dipahami dari disiplin ilmu kebudayaan. Di sini dapat dilihat adanya pola pikir Eropa yang melatarbelakangi jelajah dan pemahaman itu. Salah satu indikasinya adalah tidak disertakannya naskah primbon dalam membicarakan arsitektur Jawa-desa itu. Muatan isi primbon ada yang berkenaan dengan pembuatan arsitektur Jawa-desa, dan sudah semenjak 1990an telah diyakinkan sebagai pengetahuan yang rasional dalam arsitektur. Hanya dengan menganggap bahwa pembuatan bangunan yang memakai primbon menggunakan tubuh manusia sebagai patok ukurannya, kerasionalan primbon tidak digunakan dalam mengkaji arsitektur itu. Dengan menempatkan primbon sebagai patok ukur di penelitian ini, dapat diperoleh sebuah konstruksi bangunan Jawa-desa yang berbasis pengetahuan dan pola pikir Jawa. Dari titik ini, sebuah re-konstruksi dapat disusun sehingga terjadilah koreksi atas konstruksi yang berdisiplin kebudayaan itu. Sementara itu, pengkajian rumah kota dengan Primbon akan mengungkap relasi apa yang ada antara rumah desa dengan rumah kota. Temuan ini diyakini akan memperkuat daya tarik kepariwisataan dalam hal pengembangan desa wisata dan wisata desa. Mengingat sebagian banyak masyarakat desa masih memakai primbon, maka rekonstruksi fisik bangunan dapat dilakukan dengan swadaya sehingga terhadirnya desa wisata dan wisata desa akan memperkokoh *sense of belonging* dari warga desa di satu sisi dan semakin membangkitkan minat berwisata ke desa bagi para wisatawan.

Studi ini merupakan kajian yang berkaitan dengan pengenalan dan pengembangan potensi arsitektur Jawa-desa dalam kaitannya dengan

pengembangan kepariwisataan (desa wisata dan wisata desa) dengan memperhatikan aspek pola pikir Jawa sebagaimana diwakili oleh Primbon Jawa. Melalui studi ini diharapkan dapat diungkap wawasan dalam memahami jatidiri arsitektur Jawa dan arsitektur Nusantara sebagai landasan dalam membangun jatidiri ke-Indonesia-an. Landasan ini sangat penting dalam menghadapi pembangunan Indonesia ke depan, utamanya dalam menghadapi tantangan globalisasi arsitektur yang beragam wujud berikut teknologinya.

Urgensi dari penelitian ini adalah dalam rangka mendukung potensi kepariwisataan (desa wisata dan wisata desa) yang berbasis pada arsitektur Jawa-desa dan sekaligus membangun kebaruan teori arsitektur yang berlandaskan pada identitas Nusantara. Tidak disangkal bahwa hingga hari ini, teori arsitektur yang diajarkan di Indonesia bertumpu pada pola pikir dan pemahaman Eropa-Amerika; sementara Indonesia memiliki arsitektur yang berbeda yang dapat dipelajari dan difahami secara mendalam melalui arsitektur Nusantara. Penelitian diarahkan agar tidak hanya memperkaya dokumentasi arsitektur Nusantara, tetapi juga mengubah pola pikir dan pandangan tentang potensi arsitektur masa lalu yang ada di Indonesia, terutama dikaitkan dengan arsitektur di luar Indonesia, mengingat media virtual tidak mengenal batas negara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kelokalan kepada para pemangku kepentingan seperti arsitek, akademisi, turis, dan peminat sejarah arsitektur, baik dalam masa pandemi maupun sesudahnya.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Prijotomo, Josef. Prijotomo Membenahi Arsitektur Nusantara; Wastu Lanas Grafika; Surabaya. 2018
2. Prijotomo, Josef. Eksplorasi Desain Arsitektur Nusantara; Gramedia Pustaka Utama; Jakarta. 2014
3. Prijotomo, Josef: Omo Ume, Uma, Omah; Wastu Lanas Grafika; Surabaya. 2019.
4. Cahyandari, Gerarda Orbita Ida. Tata Ruang dan Elemen Arsitektur pada Rumah Jawa di Daerah Yogyakarta sebagai Wujud Kategori Pola Aktivitas dalam Rumah Tangga. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 2012
5. Prakoso, Bintang Padu & Willianto, Herman. Penerapan Konsep Kejawen pada Rumah Tradisional Jawa. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan. 2020.
6. Moniaga, Christina & Gunawan, Alvina. Rumah Joglo Sebagai Identitas Visual Konsep Bangunan Kuliner Kontemporer. Semarang: Universitas Soegijapranata. 2019.
7. Santosa, Reviando B. Omah, Yayasan Banteng Budaya, Yogyakarta: 2000
8. Münster, Sander; Pfarr-Harfst, Mieke; Kuroczyński, Piotr; Ioannides, Marinos (eds), 3D Research Challenges in Cultural Heritage II: How to Manage Data and Knowledge Related to Interpretative Digital 3D Reconstructions of Cultural Heritage. Springer Verlag, 2016.
9. Hidayatun, Maria I. Identitas arsitektur Indonesia: Regionalisme dalam Konsep Indonesia; K-media; Yogyakarta. 2018
10. Herwinda R.P H (2017) The Architectural Creativity as a Local Genius Dialogue in the Javanese Traditional Building: 2017, International Journal of Academic Research, 8 (5); ISSN: 2075-4124.
11. Prijotomo, Josef, Pasang Surut Arsitektur Indonesia: Wastu Lanas Grafika, Surabaya; 2007.
12. Dakung, Sugiarto Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta; Departemen Pendidikan dan kebudayaan; Jakarta. 1986,
13. Ronald, Arya. Nilai-nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa, Yogyakarta; Gadjah Mada University Press. 2005
14. Prijotomo, Josef. Petungan: sistem ukuran dalam arsitektur Jawa; Gadjah Mada University Press; Yogyakarta. 1995,
15. Ismunandar. Joglo – Arsitektur Rumah Tradisional Jawa; Dahara Prize; Semarang. 1986
16. Jencks, Charles. Critical Modernism - Where is Post Modernism Going; Wiley Academy; London; 2007.

17. Klotz, Heinrich. The History of Postmodern Architecture; The MIT Press, USA. 1997
18. Sukada, Budi, Memahami Arsitektur Tradisional dengan pendekatan Tipologi, dalam Eko Budiarto, Memahami Jatidiri Arsitektur Indonesia: Alumni, Bandung; 1989
19. Tjahjono, Gunawan, editor, Sejarah Kebudayaan Indonesia, Arsitektur, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 2009.
20. Krathwohl, David R.; Methods of Educational & Social Science Research, An Integrated Approach. 2nd Ed.; Longman, New York;1998.
21. Landes, T; Heissler, M.; Koehl, M.; Benazzi, T.; Nivola, T, Uncertainty Visualization Approaches for 3D Models of Castles Restituted from Archaeological Knowledge. The International Archives of the Photogrammetry, Remote Sensing and Spatial Information Sciences, Volume XLII-2/W9;2019.

